

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari beberapa film mengenai penggambaran orang pedalaman maka penelitian ini menemukan bahwa orang-orang pedalaman pada film-film Indonesia pasca 1998 digambarkan secara diskriminatif dalam konteks behavior, emotional dan intelligent. Gambaran-gambaran tersebut meliputi tingkat. Film-film tersebut lebih banyak menggambarkan etnis minoritas yang secara geografis jauh dari pusat kota (diluar pulau Jawa) seperti Papua, Jambi, Suku Bajo, Sumba dan Atambua.

Ketertinggalan atau ketebelakangan tersebut digambarkan dalam potongan-potongan adegan yang ada. Maka dari itu penelitian ini membaginya dalam dua kategori besar yakni pendidikan dan sosial. Dilihat hampir pada semua film yang mengangkat tema orang pedalaman dari suatu suku selalu berhubungan erat dengan dunia pendidikan. Hal ini yang akhirnya menjadikan streotype khalayak mengenai orang pedalaman yang masih terlihat bodoh. Dari hal pendidikan tersebut akhirnya berimbas pada situasi sosial orang pedalaman yang terbelakang dan jauh dari perkembangan yang ada. Hal ini bisa dilihat dari kehidupan mereka yang masih erat dengan alam dan kuat akan kepercayaan budaya sehari-hari. Seperti dalam hal berpakaian, orang-orang pedalaman masih menggunakan pakaian khas dari daerahnya sebagai busana sehari-hari.

Namun dapat dikatakan juga bahwa penggambaran orang pedalaman tidak hanya berhenti pada film yang bertemakana orang

pedalaman. Tetapi ada juga film yang bukan bertemakan orang pedalaman namun tetap menggunakan orang pedalaman dengan gambaran yang sama sebagai sebuah pelengkap pada film tersebut.

V.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian mengenai penggambaran orang pedalaman pada film-film Indonesia, maka diharapkan bagi khalayak agar tidak hanya menjadikan film sebagai media hiburan namun bisa lebih kritis dalam menilai sebuah tayangan media massa khususnya film dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan tidak semua media menampilkan tayangan secara ril yang dapat memunculkan stereotype khalayak yang berbeda-beda yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi pemahaman dan membantu dalam pengerjaan penelitian yang berhubungan dengan penggambaran orang pedalaman pada film-film Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Prenamedia Group.

Danesi, Marcel (2017). *Semiotika Media*. Yogyakarta. Jalasutra

Guerrero, Ed. (1993). *Framing Blackness: The African American Image in Film*. Philadelphia: Temple University Press

moerdmoko. (2007). *Etika Komunikasi (Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi)*. Yogyakarta: Kanisius

Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Kriyantono, Rachmat. (2016). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:Kencana

Materay, Bernarda. (2012). *Nasionalisme Ganda Orang Papua*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

McQuail, Denis (1987). *Teori Komunikasi Massa*. Erlangga

Moleong, J (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moerdijati, Sri. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: PT Revka Petra Media

Mufid, Muhamad. (2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Prenamedia Group

Romli, Khomsarial. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo

Sobur, Alex. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sunarto, Kamanto (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Swift, F. (1989). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bhratara

Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia

Yusuf, Iwan (2005). *Media. Kematian Dan Identitas Budaya Minoritas*. Yogyakarta: UII Preslarasatis.

Jurnal

Christiani, Lintang. (2017). Representasi Identitas Etnis Papua Dalam Serial Drama Diam Diam Suka. *Jurnal Universitas Tidar*, 1(1), hal 15-30.

Nurkholis (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), hal 24-44

Olivia, Firda. (2011). Representasi Etnis Papua Dalam Sitkom Keluarga Minus Trans Tv. Hal 1-12.

Qulub, Siti Tatmainul (2016). Konstruksi Ruang Gender Pada Rumah Orang Rimba. 15(1).

Santoso, Puji. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(3), hal 30-48.

Saputra, A'an. (2015). Representasi Nasionalisme Dalam Film Gie Karya Riri Riza. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), hal 72-86.

Setiaputri, Dwipa Anggraini (2015). Representasi Pendidikan Di Perbatasan Dalam Film Batas.

Sidik, Hadaci. (2016). Impresi Orang Rimba: "Melangun" Sebuah Komposisi Musik Dalam Interpretasi Perjalanan Orang Rimba. *Jurnal Puitika*, 12(2), hal 122-134.

- Suryadi, Israwati. (2011). Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial. *Jurnal Fakulta Ilmu Sosial dan Politik*, 3(2), 634-646.
- Syarifin, Ahmad (2014). Kuaso Betino Rimbo. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*. 4(2), hal 157-180.
- Taufik (2016). Analisis Semiotika Pesan Pendidikan Dalam Film 3 Idiots Karya Sutradara Rajkhumar Hirani. *Journal Ilmu Komunikasi*, 4(3), hal 15-27.
- Wibowo, Indiwano Seto Wahyu (2016). Representasi Kearifan Lokal Dalam Film Di Timur Matahari. *Jurnal Multimedia Nusantara*, hal 1063-1078.
- Wiratama, Davin. (2013). Representasi Whiteness Dalam Film Machine Gun Preacher. *Jurnal E-Komunikasi*, 1 (3).
- Widjaja, Ardian (2016). Representasi Resistensi Rasisme Dalam Film *12 Years a Slave*.
- moleong, Amin. (2014). Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 31(2), hal 15-30.
- Yufandar, Theo Berril. (2016). Representasi Ras Kulit Hitam dan Kulit Putih Dalam Film *The Avengers*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(3), hal 1-8.